

GAMBARAN PENGETAHUAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA ANAK SEKOLAH DASAR NEGERI JAMBUDIPA 3

Resti Oktapiani¹, Obar², Sri Kurnia Dewi³

restyoktaviani70@gmail.com¹, barik.hamdan@gmail.com², srikurniadewi2017@gmail.com³

STIKES Permata Nusantara Cianjur

ABSTRAK

Pendahuluan: PHBS merupakan perilaku yang dilakukan atas dasar kesadaran untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan. Pengetahuan yang baik mengenai PHBS pada anak usia sekolah sangat penting karena menjadi dasar dalam pembentukan kebiasaan hidup sehat serta pencegahan berbagai penyakit. Namun, masih ditemukan anak sekolah dasar yang memiliki pengetahuan PHBS yang belum optimal. Tujuan: Mengetahui gambaran PHBS pada anak di SD Negeri Jambudipa 3 Kabupaten Cianjur. Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross-sectional. Sampel penelitian berjumlah 44 siswa kelas IV SD Negeri Jambudipa 3 yang dipilih menggunakan teknik total sampling. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner pengetahuan PHBS dan dianalisis secara univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan PHBS dalam kategori cukup sebanyak 32 responden (72,7%), kategori kurang sebanyak 12 responden (27,3%), dan tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik (0%). Kesimpulan dan saran: Sebagian besar siswa memiliki tingkat pengetahuan PHBS dalam kategori cukup, namun belum ada yang mencapai kategori baik. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan edukasi kesehatan secara berkelanjutan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), penyuluhan kesehatan, serta keterlibatan guru, tenaga kesehatan, dan orang tua untuk meningkatkan pengetahuan dan penerapan PHBS pada anak usia sekolah

Kata Kunci : Pengetahuan, PHBS, Anak Sekolah Dasar.

ABSTRACT

Introduction : PHBS refers to actions taken based on an awareness of maintaining and improving health. Good knowledge regarding PHBS among school-aged children is crucial, as it serves as the foundation for establishing healthy lifestyle habits and preventing various diseases. However, there are still elementary school children whose knowledge of PHBS is suboptimal.. Objective : To determine the level of knowledge regarding PHBS among children at Jambudipa 3 State Elementary School, Cianjur Regency. Method : This study employed a descriptive quantitative design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 44 fourth-grade students from Jambudipa 3 State Elementary School, selected using a total sampling technique. Data were collected using a PHBS knowledge questionnaire and analyzed univariately in the form of frequency distributions and percentages. Results : The results showed that the majority of respondents fell into the "sufficient" category for PHBS knowledge (32 respondents or 72.7%), followed by the "poor" category (12 respondents or 27.3%); no respondents fell into the "good" category (0%). Conclusion and recommendation : Most students possessed a "sufficient" level of PHBS knowledge, yet none reached the "good" category. Therefore, continuous health education is required through the School Health Unit (UKS) program and health outreach, alongside the involvement of teachers, healthcare workers, and parents, to improve knowledge and the practice of PHBS among school-aged children.

Keywords: Knowledge, PHBS, Elementary School Children.

PENDAHULUAN

Masa sekolah adalah masa dimana anak sudah mulai belajar secara fisik maupun emosional untuk membangun fisik yang sehat juga membangun keterampilan fisik. Perkembangan anak diusia sekolah dasar sangat berpengaruh terhadap perkembangan selanjutnya dikarenakan terjadi kelainan sedikit pada dirinya akan mengurangi perkembangan dikemudian hari. Anak sudah bisa menyesuaikan diri dengan lingkungannya dan anak juga sudah bisa mengidentifikasi bahwa kesehatan dan kebersihan itu penting bagi dirinya sendiri, perilaku hidup bersih dan sehat sangat penting untuk diperhatikan di dalam hidup kita terutamanya pada anak usia sekolah dasar (Septiyani et al., 2025).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan keseluruhan perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran pribadi sehingga individu, keluarga, dan masyarakat mampu menjaga serta meningkatkan derajat kesehatannya secara mandiri serta berperan aktif dalam kegiatan kesehatan di lingkungannya. PHBS bersifat promotif dan preventif, dan sangat penting diterapkan sejak usia dini melalui pembelajaran, informasi, dan pembiasaan perilaku sehat (Gafar & Sumarni, 2025). Persentase penerapan PHBS di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 82,30% dan persentase ini sudah melewati target yang telah diterapkan oleh Renstra 2019 sebesar 80%. Dari perhitungan perprovinsi, provinsi Jawa Barat telah mendapatkan persentase penerapan PHBS sebesar 72,73% (Rastuti et al., 2025).

Anak usia sekolah dasar merupakan kelompok usia yang sangat strategis dalam penerapan PHBS. Pada usia sekolah anak berada pada fase perkembangan kognitif dan perilaku yang memungkinkan mereka untuk menerima, memahami, serta meniru kebiasaan yang diajarkan di lingkungan sekolah maupun rumah. Pengetahuan yang baik mengenai PHBS pada anak sekolah dasar diharapkan dapat membentuk kebiasaan hidup sehat yang berkelanjutan hingga usia dewasa (Alam, 2024). Anak usia sekolah dasar perlu mendapat pengawasan kesehatan yang memadai karena pada tahap ini mereka melakukan aktivitas pulang pergi ke sekolah dan berinteraksi dengan teman sebaya serta lingkungan luas yang berpotensi menjadi sumber penyakit (Lebong et al., 2022).

Masalah kesehatan yang dihadapi oleh anak usia sekolah pada dasarnya cukup kompleks dan bervariasi. Permasalahan yang lebih menonjol adalah perilaku hidup bersih dan sehat. Penerapan PHBS di lingkungan sekolah merupakan salah satu upaya strategis untuk menggerakkan dan memberdayakan para guru dan siswa untuk hidup bersih dan sehat. Pada anak usia sekolah dasar, masalah kesehatan yang dihadapi terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) yang belum diterapkan dengan baik menimbulkan permasalahan kesehatan diantaranya seperti masalah cacingan, diare dan infeksi saluran pernafasan akut (ISPA) (Kas & Yermi, 2025).

Menurut data dari Departemen Kesehatan menyebutkan bahwa diantara 1000 penduduk terdapat 300 orang terjangkit penyakit diare sepanjang tahun. Sedangkan menurut World Health Organization (WHO) setiap tahunnya ada 100.000 anak di Indonesia meninggal akibat diare, angka kejadian cacingan mencapai 40-60%, anemia pada anak sekolah 23,2% dan masalah karies 74,4%. Kondisi tersebut harus segera diantisipasi dengan melakukan pola hidup sehat melalui PHBS. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh (Setiawan et al., n.d.) menunjukkan bahwa penerapan PHBS di sekolah dasar masih rendah, dengan prevalensi 77,3 % siswa termasuk dalam kategori perilaku PHBS yang buruk, sementara 22,7 % siswa memiliki perilaku dalam kategori cukup dan tidak terdapat siswa yang memiliki perilaku PHBS yang baik.

Pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak sekolah dasar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan yang baik tentang PHBS menjadi dasar bagi anak untuk memahami pentingnya menjaga kebersihan dan kesehatan, sehingga mendorong terbentuknya perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi penerapan PHBS. Anak yang memiliki

pengetahuan PHBS yang baik cenderung mampu memahami manfaat dan dampak dari perilaku hidup bersih dan sehat, seperti pentingnya mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan diri, serta memilih jajanan yang sehat. Sebaliknya, rendahnya pengetahuan tentang PHBS dapat menyebabkan anak kurang menyadari pentingnya perilaku sehat, sehingga berisiko lebih tinggi mengalami berbagai masalah kesehatan. Sekolah merupakan tatanan strategis dalam penerapan PHBS karena anak-anak berada di lingkungan pendidikan dalam waktu yang lama dan memiliki interaksi sosial yang intens. PHBS di lingkungan sekolah bertujuan memberdayakan peserta didik, pendidik, dan warga sekolah agar mampu serta mau menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sehingga tercipta lingkungan sekolah yang sehat (Wahyuningsih & Winarni, 2022).

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar memiliki peran penting dalam pembentukan perilaku hidup sehat sejak dini. Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tanjung, 2024) yang berjudul "Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Mengenai PHBS" menunjukkan bahwa anak sekolah dasar yang memiliki tingkat pengetahuan PHBS yang rendah sebelum diberikan edukasi cenderung belum menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara optimal. Setelah diberikan edukasi PHBS, terjadi peningkatan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa, yang ditunjukkan oleh peningkatan skor rata-rata pengetahuan dari pre-test ke post-test, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan berperan penting dalam mendukung penerapan PHBS pada anak sekolah dasar. Sedangkan penelitian lain yang dilakukan oleh (Devi et al., 2025) yang berjudul "Knowledge and Practice of Personal Hygiene Among the Primary School-Going Children in a Rural District of Assam, India" menyatakan bahwa tingkat pengetahuan kebersihan dan kesehatan pada anak usia sekolah dasar berhubungan erat dengan praktik perilaku hidup bersih dan sehat. Anak yang memiliki pengetahuan hygiene yang baik cenderung menunjukkan perilaku kebersihan yang lebih baik, seperti mencuci tangan, menjaga kebersihan diri, dan menerapkan kebiasaan hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menegaskan bahwa pengetahuan merupakan faktor penting dalam pembentukan perilaku hidup bersih dan sehat sejak usia sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak sekolah dasar memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan dan penerapan perilaku hidup sehat sejak dini. Peningkatan pengetahuan melalui edukasi kesehatan terbukti mampu meningkatkan pemahaman anak mengenai PHBS yang selanjutnya mendorong anak untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah seperti pembiasaan cuci tangan pakai sabun, penggunaan jamban sehat, pengelolaan sampah yang benar, menjaga kebersihan diri, konsumsi jajanan sehat, aktivitas fisik teratur, lingkungan bebas asap rokok, pencegahan penyakit, serta edukasi kesehatan yang melibatkan seluruh warga sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan awal pada kelas 4 di SDN Jambudipa masih ditemukan anak sekolah dasar yang belum menerapkan PHBS secara optimal. Hasil wawancara awal terhadap 10 siswa pada siswa kelas 4 juga menunjukkan bahwa sebagian besar siswa belum konsisten dalam menerapkan perilaku PHBS, seperti tidak mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, siswa masih banyak yang mengonsumsi jajanan yang kurang sehat dan belum terbiasa membuang sampah pada tempatnya. Kondisi ini menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang PHBS yang belum memadai yang ditandai dengan beberapa siswa tampak kurang memperhatikan kebersihan diri dan belum memiliki kebiasaan mencuci tangan dengan sabun sebelum makan. Hingga saat ini belum tersedia data yang menggambarkan secara jelas mengenai tingkat pengetahuan PHBS pada anak sekolah dasar di SDN Jambudipa 3. Oleh karena itu, SDN Jambudipa 3 dipandang sebagai lokasi yang relevan dan strategis untuk dilaksanakan penelitian mengenai gambaran pengetahuan PHBS pada anak sekolah dasar.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar Negeri Jambudipa 3”. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai tingkat pengetahuan PHBS pada anak sekolah dasar serta menjadi dasar dalam perencanaan program peningkatan PHBS yang lebih efektif di lingkungan sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif deskriptif. Desain penelitian deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan tingkat pengetahuan anak usia sekolah mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Penelitian deskriptif ini bertujuan untuk memperoleh gambaran objektif mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan pada satu waktu tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini akan membahas hasil penelitian skripsi yang berjudul “Gambaran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Anak Sekolah Dasar Negeri Jambudipa 3”. Hasil penelitian disajikan dalam bentuk tabel melalui analisis univariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik responden, termasuk jenis kelamin, umur, serta untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa mengenai PHBS.

A. Gambaran Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jambudipa 3 Kabupaten Cianjur. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang menyediakan pendidikan bagi anak usia sekolah dan memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan dan perilaku kesehatan untuk siswa sejak usia dini. Sebagai lingkungan pendidikan formal, sekolah tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar tetapi juga sebagai sarana dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat melalui kegiatan pendidikan, pengawasan guru, serta berbagai kegiatan kebersihan yang dilakukan di lingkungan sekolah.

Pemilihan SD Negeri Jambudipa 3 sebagai lokasi penelitian didasarkan pada studi pendahuluan yang dilakukan oleh penulis. Dari hasil observasi tersebut, penulis menemukan bahwa mayoritas siswa di sekolah tersebut masih belum memiliki pengetahuan yang baik mengenai PHBS. Terdapat beberapa faktor diantaranya yaitu siswa masih belum terbiasa mencuci tangan dengan sabun sebelum dan sesudah makan, kurangnya menjaga kebersihan kelas, dan belum dapat memahami pentingnya menjaga kesehatan diri sendiri serta lingkungan sekolah. Berdasarkan kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS masih perlu ditingkatkan baik melalui edukasi yang berkelanjutan serta pembiasaan untuk meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS agar lebih baik.

Selain itu, sekolah telah menyediakan berbagai fasilitas guna mendukung pelaksanaan PHBS, diantaranya terdapat fasilitas cuci tangan, toilet yang sesuai, area pembuangan sampah, serta kegiatan kebersihan lingkungan secara rutin. Namun, ketersediaan fasilitas-fasilitas ini perlu disertai dengan pengetahuan yang memadai agar siswa mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara konsisten ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Penelitian ini dilakukan dengan melibatkan siswa kelas 4 sebagai responden. Pemilihan siswa kelas 4 didasarkan dengan pertimbangan bahwa pada usia tersebut memiliki kemampuan dalam memahami informasi, menerima pendidikan kesehatan, serta mampu memberikan jawaban yang sesuai dengan instrumen penelitian yang digunakan. Dengan karakteristik tersebut, SD Negeri Jambudipa 3 dinilai sebagai lokasi penelitian dalam memperoleh gambaran tentang tingkat pengetahuan perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia sekolah dasar.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan Univariat

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-Laki	17	38,6
Perempuan	27	61,4
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa dari 44 responden, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (61,4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 17 responden (38,6%).

Berdasarkan Tabel 1 pada penelitian yang dilakukan oleh penulis terdapat data bahwa jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 27 responden (61,4%), sedangkan responden laki-laki sebanyak 17 responden (38,6%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah siswa pada kelas 4 di SD Negeri Jambudipa 3 didominasi oleh siswa perempuan dibandingkan dengan siswa laki-laki.

Jenis kelamin menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan dan perilaku pada seseorang, termasuk dalam penerapan PHBS. Anak perempuan pada umumnya lebih memiliki perhatian yang lebih besar terhadap kebersihan diri serta lingkungannya dibandingkan dengan anak laki-laki. Selain itu perempuan lebih patuh terhadap aturan dan arahan yang diberikan oleh orangtua ataupun guru sehingga lebih mudah dalam menerima, memahami, serta menerapkan informasi mengenai kesehatan yang berkaitan dengan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Menurut teori perilaku kesehatan yang dikemukakan oleh Lawrence Green, jenis kelamin menjadi salah satu faktor predisposisi yang dapat memengaruhi pembentukan pengetahuan, sikap, dan perilaku kesehatan seseorang. Perbedaan karakteristik antara laki-laki dan perempuan dapat memengaruhi cara individu menerima suatu informasi baik tentang kesehatan serta mampu menerapkannya ke dalam kehidupan sehari-hari (Green & Kreuter, 2016).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah et al., 2021) yang menyatakan bahwa pengetahuan dan sikap menjadi faktor penting dalam membentuk perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menegaskan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan dan sikap yang baik cenderung menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian yang dilakukan oleh (Framesti et al., 2022) juga memperlihatkan hasil yang sama bahwa perilaku hidup bersih dan sehat pada siswa sekolah dasar berada pada kategori baik setelah mendapatkan pembiasaan dan edukasi kesehatan di lingkungan sekolah. Pembiasaan itu berperan penting dalam membentuk perilaku siswa untuk menjaga kebersihan diri serta lingkungan sekolah.

Selain itu, penelitian (Widia & Yustati, 2024) menemukan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan penerapan PHBS pada siswa sekolah dasar. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki siswa, maka semakin baik pula perilaku hidup bersih dan sehat yang ditunjukkan. Penelitian tersebut juga menegaskan bahwa faktor individu, lingkungan sekolah, serta peran guru memiliki kontribusi terhadap pembentukan perilaku kesehatan siswa.

Menurut asumsi peneliti mayoritas jumlah responden perempuan dalam penelitian ini dapat menjadi faktor yang mendukung terhadap tingkat pengetahuan PHBS pada siswa. Anak perempuan lebih mampu memperhatikan kebersihan diri, seperti mencuci tangan sebelum makan, menjaga kebersihan pakaian, serta membuang sampah sesuai pada tempatnya.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Umur	Frekuensi (f)	Persentase (%)
10 Tahun	36	81,8
11 Tahun	8	18,2
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa pada penelitian ini mayoritas responden memiliki usia 10 tahun sebanyak 36 responden (81,8%), sedangkan 8 responden (18,2%) lainnya berusia 11 tahun.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berusia 10 tahun sebanyak 36 responden (81,8%), sedangkan responden yang berusia 11 tahun sebanyak 8 responden (18,2%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 4 berada pada rentang usia 10 tahun yang termasuk ke dalam kategori anak usia sekolah.

Usia menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. Semakin bertambah usia maka kemampuan individu dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi akan semakin berkembang. Pada anak usia sekolah, perkembangan kognitif yang semakin matang memungkinkan anak untuk memahami berbagai informasi mengenai dengan kesehatan termasuk diantaranya tentang PHBS.

Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 10-11 tahun berada pada tahap operasional yang konkret, karena pada tahap ini anak mulai mampu berpikir secara logis terhadap situasi yang nyata dan dapat memahami hubungan sebab akibat dari suatu perilaku. Pada tahap ini anak mulai memahami tentang pentingnya menjaga kebersihan diri sebagai upaya dalam menjaga kesehatan. Pernyataan ini didukung oleh penelitian (Anditiasari & Dewi, 2021) yang menyatakan bahwa anak usia 11 tahun telah menunjukkan kemampuan dalam berpikir logis sesuai dengan karakteristik tahap operasional konkret. Selain itu, penelitian (Dani, 2025) juga menjelaskan bahwa anak usia 10 tahun telah mampu memahami hubungan antar objek dan peristiwa secara sistematis, sedangkan penelitian (Sidabutar et al., 2022) menunjukkan bahwa anak sekolah dasar mampu menerima dan menerapkan informasi kesehatan seperti perilaku mencuci tangan setelah diberikan pendidikan kesehatan.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Rahmatiani & Karjatin, 2023) yang menunjukkan bahwa anak usia sekolah memiliki kemampuan yang baik dalam menerima informasi kesehatan melalui media edukasi. Penelitian tersebut menemukan adanya peningkatan pengetahuan siswa setelah diberikan pendidikan kesehatan yang menunjukkan bahwa perkembangan usia dan kemampuan kognitif anak berperan penting dalam proses penerimaan informasi kesehatan.

Penelitian (Yulistia Tanjung, 2024) juga mengungkapkan bahwa anak usia sekolah dasar menjadi kelompok yang memiliki potensial dalam menerima pendidikan kesehatan mengenai PHBS. Setelah diberikan edukasi kesehatan, terdapat peningkatan pengetahuan yang signifikan kepada siswa terkait perilaku hidup bersih dan sehat. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa pada usia sekolah dasar, anak mulai mampu memahami serta menerapkan informasi mengenai kesehatan yang diberikan secara sistematis.

Selain itu penelitian (Carolina & Arisandy, 2023) terkait pendidikan kesehatan pada anak usia sekolah dasar menunjukkan bahwa peningkatan usia sejalan dengan perkembangan kemampuan berpikir dan pemahaman terhadap informasi mengenai kesehatan. Anak yang berada pada usia sekolah lebih memiliki kemampuan belajar yang baik sehingga lebih mudah memahami materi kesehatan yang diberikan melalui berbagai metode edukasi.

Menurut asumsi peneliti, mayoritas responden yang berusia 10 tahun dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besaer siswa berada pada tahap perkembangan yang memungkinkan mereka menerima dan memahami informasi mengenai PHBS dengan cukup baik. Pada usia ini, anak mulai mampu membedakan mana perilaku yang baik dan mana yang kurang baik bagi kesehatan serta dapat menerapkan kebiasaan hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan PHBS

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	12	27,3
Cukup	32	72,7
Total	44	100,0

Berdasarkan Tabel 3, diketahui bahwa sebagian besar responden dalam penelitian ini tingkat pengetahuan mengenai PHBSnya berada dalam kategori cukup sebanyak 32 responden (72,7%), sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan kurang sebanyak 12 orang responden (27,3%). Di dalam penelitian tidak terdapat responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik.

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa mayoritas sebagian besar responden berada pada kategori cukup mengenai tingkat pengetahuan PHBS sebanyak 32 responden (72,7%), sedangkan sebanyak 12 responden (27,3%) berada pada kategori kurang. Pada penelitian ini tidak ditemukan data responden yang memiliki tingkat pengetahuan mengenai PHBS dalam kategori baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa kelas 4 SD Negeri Jambudipa 3 memiliki pengetahuan tentang PHBS. Akan tetapi pengetahuan tersebut masih berada pada tingkat sedang dan belum mencapai dalam kategori yang baik. Mayoritas kategori cukup ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal mengenai konsep PHBS, seperti halnya mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri sendiri, menjaga kebersihan lingkungan, dan pentingnya mengonsumsi makanan yang sehat. Namun, pengetahuan ini belum sepenuhnya maksimal sehingga masih terdapat ketidaktepatan dalam menjawab beberapa pertanyaan terkait dengan PHBS.

Menurut Natoatmodjo (2018), pengetahuan adalah hasil dari proses penginderaan seseorang terhadap suatu objek melalui pancaindra yang dimiliki. Pengetahuan menjadi dasar terbentuknya perilaku serta tindakan seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang, maka semakin besar kemungkinan individu tersebut mampu menerapkan perilaku yang sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Mayoritas kategori cukup pada penelitian ini dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satu diantaranya yaitu usia responden yang sebagian besar berusia 10 tahun. Pada usia ini anak berada pada tahap operasional yang konkret sehingga telah mampu memahami informasi yang bersifat faktual dan dapat menghubungkan suatu tindakan dengan akibat yang akan muncul. Selain itu, siswa juga mampu memperoleh informasi mengenai kebersihan serta kesehatan melalui pembelajaran di sekolah melalui arahan guru, orangtua, ataupun melalui media informasi yang mereka akses sehari-hari. Akan tetapi, informasi yang diperoleh tersebut kemungkinan belum diberikan secara optimal sehingga pengetahuan yang dimiliki oleh siswa belum dapat meningkat menjadi kategori baik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayah et al., 2021) yang menyebutkan bahwa pengetahuan adalah faktor predisposisi yang penting dalam membentuk PHBS pada siswa sekolah dasar. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa siswa yang memiliki pengetahuan yang baik tentang PHBS akan menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat yang lebih baik dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah. Selain itu, pengetahuan yang dimiliki siswa perlu didukung oleh sikap yang baik serta lingkungan sekolah yang mendukung agar dapat diwujudkan dalam bentuk perilaku yang nyata.

Selain kategori cukup, pada penelitian ini ditemukan 12 responden (27,3%) yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang. Persentase tersebut menunjukkan bahwa hampir sepertiga responden belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai PHBS. Kondisi ini menjadi perhatian penting karena rendahnya pengetahuan yang dapat menjadi pengaruh bagi siswa dalam menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, diantaranya seperti kurangnya paparan informasi mengenai kesehatan, rendahnya kemampuan siswa terhadap materi kesehatan, perbedaan kemampuan anak dalam memahami informasi, kurangnya penguatan materi mengenai PHBS di sekolah, serta kurang optimalnya peran keluarga dalam membiasakan perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. Sehingga anak menjadi jarang

mendapatkan pendidikan kesehatan secara berulang yang menyebabkan sulitnya mengingat dan memahami akan pentingnya penerapan PHBS.

Penelitian (Widia & Yustati, 2024) menunjukkan bahwa pengetahuan memiliki hubungan yang sangat signifikan mengenai penerapan PHBS terhadap siswa sekolah dasar. Dalam penelitian tersebut menemukan bahwa sebagian besar siswa memiliki pengetahuan rendah yang dimana perilaku mengenai PHBS masih kurang baik. Penelitian tersebut menjelaskan juga bahwa selain pengetahuan, faktor sikap serta peran guru menjadi pendukung dalam keberhasilan penerapan PHBS di lingkungan sekolah.

Pada penelitian ini juga ditemukan data bahwa tidak adanya responden yang memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Fenomena ini menunjukkan meskipun mayoritas siswa telah memiliki pengetahuan yang cukup, tetapi belum ada siswa yang mampu memahami seluruh aspek PHBS secara komprehensif. Tidak adanya kategori yang baik mengindikasikan bahwa pengetahuan siswa yang masih berada pada tingkat menengah dan belum mencapai tingkat pengetahuan yang optimal. Menurut analisis penulis, kondisi ini dapat disebabkan karena belum optimalnya pendidikan kesehatan yang diberikan terhadap siswa, pendidikan kesehatan mengenai PHBS mungkin telah diberikan, akan tetapi sebagian siswa masih belum mengimplementasikan secara terstruktur, rutin serta berkelanjutan. Selain itu, pembelajaran mengenai PHBS masih diberikan dalam bentuk teori saja tetapi tidak disertakan dengan penguatan secara praktik sehingga siswa hanya mengetahui konsep PHBS dan belum memahami secara mendalam manfaat dari setiap perilaku tersebut.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian (Yulistia Tanjung, 2024) yang menemukan data bahwa pengetahuan siswa sekolah dasar mengenai PHBS meningkat secara signifikan setelah diberikan edukasi kesehatan yang terstruktur. Penelitian tersebut memperlihatkan bahwa sebelum diberikan edukasi, masih terdapat siswa yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah, sehingga setelah dilakukan pemberian pendidikan kesehatan tingkat pengetahuan siswa meningkat. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi yang dilakukan secara berkelanjutan menjadi peran penting dalam meningkatkan pengetahuan siswa terhadap pentingnya PHBS.

Penelitian terbaru yang dilakukan oleh juga menjelaskan bahwa tingkat pengetahuan memiliki hubungan yang erat dengan penerapan PHBS terhadap siswa sekolah dasar. Siswa yang memiliki tingkat pengetahuan lebih baik akan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara lebih konsisten dibandingkan dengan siswa yang memiliki tingkat pengetahuan rendah, oleh karena itu, peningkatan pengetahuan menjadi salah satu langkah penting dalam upaya meningkatkan perilaku kesehatan pada anak usia sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian mengenai gambaran pengetahuan siswa terhadap PHBS ini, menurut penulis bahwa mayoritas kategori cukup dan tidak ditemukannya data kategori baik menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai PHBS masih perlu ditingkatkan. Sekolah dapat berperan melalui program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS). Penyuluhan kesehatan secara berkala, pembiasaan mencuci tangan menggunakan sabun, kegiatan kebersihan sekolah, dan bekerja sama dengan puskesmas sekitar untuk memberikan edukasi kesehatan. Selain itu, keterlibatan orangtua diperlukan sebagai pendukung agar siswa mampu membiasakan PHBS yang tidak hanya dilakukan di lingkungan sekolah saja akan tetapi konsisten juga menerapkannya di rumah. Maka dengan adanya edukasi yang berkelanjutan serta adanya dukungan yang baik dari berbagai pihak akan mampu meningkatkan pengetahuan siswa yang dari kategori cukup menjadi kategori baik sehingga dapat mendukung penerapan PHBS secara optimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang Gambaran Pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada anak Sekolah Dasar Negeri Jambudipa 3 Kabupaten Cianjur yang telah

dilakukan kepada 44 siswa yang dijadikan sebagai responden, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Karakteristik responden pada siswa di SD Negeri Jambudipa 3 Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 27 responden (61,4%), dan responden laki-laki sebanyak 17 orang (38,6%). Berdasarkan usia, mayoritas responden berusia 10 tahun sebanyak 36 responden (81,8%), sedangkan yang berusia 11 tahun sebanyak 8 responden (18,8%).
2. Gambaran tingkat pengetahuan mengenai Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) pada siswa SD Negeri Jambudipa 3 Kabupaten Cianjur menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori cukup sebanyak 32 responden (72,7%), sedangkan kategori kurang sebanyak 12 responden (27,3%). Pada penelitian ini ditemukan data responden yang tidak memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori baik. Hasil ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang PHBS secara umum sudah cukup, akan tetapi masih perlu ditingkatkan sehingga siswa dapat memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari.

Saran

1. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah dalam meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS. Sekolah diharapkan mampu memberikan program kesehatan yang optimal melalui kegiatan UKS, penyuluhan kesehatan secara berkala, pemasangan media edukasi baik melalui poster ataupun leaflet mengenai PHBS, serta membiasakan PHBS dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah. Mengingat tidak ditemukannya siswa yang memiliki kategori baik, sehingga diperlukan upaya edukasi yang lebih intensif serta berkelanjutan guna meningkatkan pengetahuan siswa mengenai PHBS.

2. Bagi Anak Sekolah

Siswa diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan dan memiliki kesadaran akan pentingnya PHBS dalam menerapkan PHBS secara konsisten, seperti mencuci tangan menggunakan sabun, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan diri, memilih jajanan yang sehat, serta menjaga kebersihan lingkungan baik di sekolah ataupun di rumah.

3. Bagi Tenaga Kesehatan

Bagi tenaga kesehatan, terutama pada perawat dan petugas puskesmas, diharapkan mampu menjadikan hasil penelitian ini sebagai dasar dalam merancang program promosi kesehatan serta edukasi mengenai PHBS bagi anak usia sekolah. Kegiatan penyuluhan kesehatan yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan di sekolah mampu memberikan peningkatan terhadap pengetahuan siswa sehingga penerapan PHBS dapat dilakukan secara optimal.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor-faktor yang menjadi pengaruh dalam peningkatan pengetahuan PHBS pada anak sekolah dasar, seperti peran orangtua, lingkungan sekolah, media informasi, serta pendidikan kesehatan. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan desain intervensi untuk mengetahui efektivitas program kesehatan dalam meningkatkan pengetahuan dan penerapan PHBS pada anak usia sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, F. N., Yanti, R., Lesmana, E., & Apriyanti, A. I. (2025). Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Pada Siswa Kelas III SDN Kota Baru IX. *Jurnal Abdimas Kamali*, 1(2), 73–80.
- Alam, R. I. (2024). Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) dalam Lingkungan Sekolah. *Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*, 05(02), 71–77.
<http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/wocd/article/view/wocd5205%0APerilaku>

- Anditiasari, N., & Dewi, N. R. (2021). Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes. *Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 6(1), 97–108.
- Auliya, N. H., Andriani, H., Fardani, R. A., Ustiawaty, J., Utami, E. F., Sukmana, D. J., Istiqomah, R., & Abadi, H. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif \& Kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu.
- Carolina, P., & Arisandy, T. (2023). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan anak Usia Sekolah dasar Tentang Pentingnya Hidrasi. *Jurnal Surya Medika*, 9 (2), 225–230.
- Dani, F. A. (2025). Analisis Kemampuan Konservasi Dan Seriasi Pada Anak Usia 10 Tahun Berdasarkan Teori Operasional Konkret Jean Piaget. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 3, 43–49.
- Devi, H., Baruah, R. R., Sharma, N. C., Borah, S., & Mahanta, P. (2025). Knowledge and Practice of Personal Hygiene Among the Primary School-Going Children in a Rural District of Assam , India. *Cureus*, 17(8). <https://doi.org/10.7759/cureus.90694>
- Dwi Susilowati, A. P. P. M. K., Yenni. M. Kep., N. S. K. K., Ns. Zolla Amely Ilda, S. K. M. K., Ns. Haris, S. K. M. K., & Helda, S. K. M. K. (2024). *Buku Ajar Pertumbuhan Dan Perkembangan Manusia*. Nuansa Fajar Cemerlang. <https://books.google.co.id/books?id=kLiHEQAAQBAJ>
- Elsa, Hartati Bahar, & La Ode Ahmad Saktiansyah. (2025). Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Siswa SDN 104 Kendari. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 3(3), 01–11.
- Framesti, N., Yulianingsih, A., Ananda, W., & Ds, N. (2022). Analisis Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Di Sekolah Dasa. *Jurnal Pancar*, 6(1), 193–199.
- Gafar, A., & Sumarni, T. (2025). Ayo Tingkatkan Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah dengan Bermain Lore Kesehatan (Moh. Nasrudin (ed.)). Penerbit NEM.
- Green, L. W., & Kreuter, M. W. (2016). *Health program planning: An educational and ecological approach* (Vol. 4). McGraw-Hill New York.
- Kas, S. R., & Yermi. (2025). Hubungan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Kejadian Diare Pada Anak Sekolah. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 6, 15585–15590.
- Lebong, N., Nopiyanto, Y. E., Nevitasari, D., Muklis, J., & Marlina, L. (2022). Sosialisasi Kesehatan Diri Pada Anak-Anak Di Sekolah Dasar. *Jurnal Dharma Pendidikan Dan Keolahragaan*, 2(1), 28–34. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/dharmapendidikan>
- Manotar Sinaga, M. K. E. S. (2021). *SKB Penyuluh Kesehatan Masyarakat*. manotar sinaga. <https://books.google.co.id/books?id=C2BNEAAQBAJ>
- Nisa, C., Azizah, N., & Pamelasari, N. (2025). Pengetahuan Prilaku Hidup Bersih Dan Sehat Pada Anak Sekolah Dasar : Literatur Review. 3(6), 1004–1009.
- Nur Fadhillah, M. K., Ns. Umi Aniroh, S. K. M. K., Syahrul, S. K. M. M. K., Dewi Yuliana, S. K. N. M. K., & Heri Triwibowo, S. K. M. S. K. N. M. K. (2025). *Buku Ajar Promosi Kesehatan. Optimal Untuk Negeri*.
- Nurhidayah, I., Asifah, L., & Rosidin, U. (2021). Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada Siswa Sekolah Dasar. *The Indonesian Journal of Health Science*, 13(1), 61–71. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v13i1.4864>
- Perak Maruli Asi Roha Hutagalung, S. S. T. M. K. M., Herlina Evi Yanti Manik, S. S. T. M. K. M., & Ns. Nasrullah, S. K. M. K. (2024). Pengetahuan Masyarakat tentang Terapi Emotional Freedom Technique sebagai Upaya Mengatasi Trauma Pasca Bencana Alam Tanah Longsor. *Selat Media*.
- Puji Setya Rini, S. K. N. M. K., & Maya Fadlilah, S. K. N. M. K. (2021). Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Penerapan Prinsip Enam Tepat Dalam Pemberian Obat Di Ruang Rawat Inap. *Wawasan Ilmu*.
- Putri, A., Phalis, A., Lago, S., Mayang, T., Manaba, H., Rugaiyah, S., Panto, N., Kadir, A., Hudodo, Z., Botutihe, L. N., Saputra, E., Azad, R., Usman, M. H., Yusuf, H., Afrianto, I., & Kunci, K. (2025). Pengaruh Edukasi Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Terhadap Perilaku Masyarakat di Sibalaya Selatan Wilayah Kerja Puskesmas Kamaipura The Influence of Health Education on Clean and Healthy Living Behavior (PHBS) on Community Beh. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 8(2), 1302–1308. <https://doi.org/10.56338/jks.v8i2.7164>
- Rahmatiani, Q. Z., & Karjatin, A. (2023). Pengaruh Media Edukasi Video Animasi Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 481–487.
- Rastuti, U., Shofiyyah, A. S., Tahapti, P., Sandika, K. F., Haqqi, M., Rizal, S. A., Nayla, A., Riawan, N., Rastya, K., Muskitta, M. L., Putra, F. A., & Naufan, M. Z. (2025). *Penguatan Perilaku Hidup*

- Bersih dan Sehat melalui Penyuluhan pada Siswa SD Negeri 2 Selaganggang Kecamatan Mrebet Kabupaten Purbalingga. *Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(7), 3290–3296.
- Ridwan, M., Syukri, A., & Pengetahuan, I. (2021). Studi Analisis Tentang Makna Pengetahuan Dan Ilmu Pengetahuan Serta Jenis Dan Sumbernya. 04(01), 31–54.
- RUBAI, W. L., HAPSARI, P. W., & SURIJATI, K. A. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Terhadap Kejadian Sakit Pada Anak Usia Sekolah Di Kabupaten Banyumas. *VISIQUES: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 20(1). <https://doi.org/10.33633/visiques.v20i1.4204>
- Sari, C. F., & Agustina, D. (2023). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Membangun Gaya Hidup Sehat pada Proses Pembelajaran Sejak Dini Usia. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(2), 281–289.
- Septiyani, M., Dewi, S. I., & Sari, R. P. (2025). Penyuluhan Kesehatan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Media Vidio Animasi Pada Siswa Siswi Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 265–271.
- Setiawan, D., Nurapandi, A., Mulyady, E., Waluyo, J., Ciamis, S. M., & Java, W. (n.d.). Implementation of Clean and Healthy Living Behavior among Elementary School Students : An Overview. 05(02), 279–288. <https://doi.org/10.56359/gj>
- Sidabutar, S., Kustoyo, B., & Widya, W. (2022). The Effectiveness Of Health Education On Changes In Handwashing Behavior In Elementary School Children. *Jurnal Ilmiah Metadata*, 4(3), 424–447. <https://doi.org/10.47652/metadata.v4i3.837>
- Soetjiningsih. (2013). *Tumbuh Kembang Anak* (A. Gde, Prof. dr. IG. N Ranuh, Sp (ed.); 2nd ed). EGC.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Tanjung, H. Y. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Mengenai PHBS. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(4). <https://doi.org/10.5455/mnj.v1i2.644>
- Wahyuningsih, T., & Winarni, L. M. (2022). Nusantara Hasana Journal. *Nusantara Hasana Journal*, 1(11), 22–32.
- Widia, & Yustati, E. (2024). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Kesehatan Saemakers PERDANA*, 7(2). <https://doi.org/10.32524/jksp.v7i2.1254>
- Yulistia Tanjung, H. (2024). Pengaruh Edukasi Terhadap Peningkatan Pengetahuan Anak Sekolah Dasar Mengenai PHBS. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(4), 80–88.